

KONTRIBUSI PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN, PENGALAMAN PRAKERIN, DAN KREATIVITAS TERHADAP KESIAPAN BERWIRAUSAHA

Lia Nur Enis Ratna Wijayanti, Tri Atmadji Sutikno, Sukarnati
Pendidikan Kejuruan Pascasarjana-Universitas Negeri Malang
Jalan Semarang 5 Malang. E-mail: enice114@gmail.com

Abstract: Purpose of this research was to determine the contribution of entrepreneurial knowledge, experience of industry practices, and creativity towards entrepreneurship readiness of vocational students computer engineering and network in Nganjuk. The design of the study using a quantitative approach. The samples used are as many as 200 students. Data were collected by questionnaires. Data analysis included descriptive prerequisite test, and regression analysis. The results showed: (1) the contribution of entrepreneurial knowledge on the readiness of entrepreneurship 50.1%; (2) The contribution of industry experience working practices to the readiness of entrepreneurship 47.7%; (3) contribution to the readiness of entrepreneurial creativity of 49.7%; and (4) the contribution of entrepreneurial knowledge, experience prakerin, and creativity to simultaneously towards entrepreneurship readiness of 61.5%.

Keywords: entrepreneurial knowledge, experience of industry practices, creativity, and entrepreneurship readiness

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi pengetahuan kewirausahaan, pengalaman prakerin, dan kreativitas terhadap kesiapan berwirausaha siswa SMK TKJ di Kabupaten Nganjuk. Rancangan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 200 siswa. Data dikumpulkan dengan instrumen angket. Analisis data terdiri dari deskriptif, uji prasyarat, dan regresi. Hasil penelitian menunjukkan: (1) kontribusi pengetahuan kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha sebesar 50,1%; (2) kontribusi pengalaman prakerin terhadap kesiapan berwirausaha sebesar 47,7%; (3) kontribusi kreativitas terhadap kesiapan berwirausaha sebesar 49,7%; dan (4) kontribusi pengetahuan kewirausahaan, pengalaman prakerin, dan kreativitas terhadap secara simultan terhadap kesiapan berwirausaha sebesar 61,5%.

Kata kunci: pengetahuan kewirausahaan, pengalaman prakerin, kreativitas, dan kesiapan berwirausaha

Masalah pengangguran merupakan permasalahan yang dihadapi oleh beberapa negara. Jumlah pengangguran di Indonesia yang tercatat oleh BPS pada bulan Februari 2015 mencapai 7,45 juta orang. Angka pengangguran mayoritas disumbang oleh kelompok terdidik. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terbanyak adalah dari lulusan Sekolah Menengah Kejuruan. Berita Sindonews (5 Mei 2015) persentase TPT berdasarkan tingkat pendidikan adalah sebagai berikut: (1) SMK: 9,05%; (2) SMA: 8,17%; (3) Diploma: 7,49%; (4) SMP: 7,14%; (5) Universitas: 5,34%; dan SD ke bawah: 3,61%.

Kondisi jumlah pengangguran yang memprihatinkan tersebut akan semakin ditambah dengan diberlakukannya pasar bebas ASEAN, disebut dengan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Setiap calon tenaga kerja yang ada di wilayah MEA terutama Indonesia, harus mampu bersaing secara bebas dalam memperoleh lowongan pekerjaan yang ada. Pesaing pencari kerja tidak hanya berasal dari dalam negeri saja, melainkan dengan negara asing yang tergabung dalam MEA. Salah satu upaya pemerintah dalam menghadapi MEA adalah dengan meningkatkan kesiapan dan kompetensi pekerja lokal. Upaya tersebut berupa 85 standar kompetensi kerja nasional Indonesia (SKKNI) serta akreditasi 725 balai latihan kerja dan lembaga pelatihan kerja swasta (LPKS). Selain itu, pemerintah juga melakukan pelatihan wirausaha dan keterampilan kerja bagi 717.454 calon tenaga kerja dan melakukan sertifikasi terhadap 167 lembaga sertifikasi profesi (LSP) sebagai kesiapan menghadapi MEA (Republika, 2 Januari 2016).

Berdasarkan data TPT jumlah pengangguran terbanyak berasal dari lulusan SMK. Padahal SMK seharusnya merupakan tenaga kerja yang siap pakai. Oleh karena itu, salah satu solusi untuk mengatasi berbagai permasalahan di atas adalah dengan mempersiapkan para wirausaha muda dari lulusan SMK. Salah satu bentuk pendidikan kejuruan adalah SMK yang memiliki orientasi dalam pembentukan kecakapan hidup (*life skill*). Siswa dilatih untuk menguasai suatu keterampilan tertentu yang dibutuhkan oleh dunia industri. Sistem pembelajarannya lebih ditekankan melakukan praktik, sehingga setelah lulus memiliki

keahlian yang siap pakai di dunia kerja. Selain itu, SMK memiliki keunggulan dibandingkan dengan SMA, karena lulusannya dapat bekerja, melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi ataupun berwirausaha.

Suatu negara dianggap makmur jika jumlah penduduknya minimal 2% berprofesi sebagai wirausaha (Frincess, 2011:4). Akan tetapi, jumlah wirausaha di Indonesia masih pada angka 1,65% (Republika, 12 Maret 2015). Saat ini jumlah lulusan SMK yang menjadi wirausahawan hanya satu hingga dua persen dari total lulusan 950.000 siswa/tahun, harapannya paling tidak ada 10% lulusan SMK yang bisa berwirausaha (Suaramerdeka, 24 November 2010). Selama ini pola pikir masyarakat adalah bekerja sebagai pegawai tetap dan mendapatkan gaji setiap bulannya, seperti PNS, pegawai BUMN, dan pegawai kantor. Berdasarkan syarat tersebut, seharusnya terjadi perubahan pola pikir masyarakat Indonesia, dari pencari lapangan pekerjaan (*job seeker*) menjadi pencipta lapangan pekerjaan (*job creator*).

Pendidikan kejuruan memiliki tujuan sebagai wahana pencipta lapangan pekerjaan (*job creator*) (Mukhadis, 2013:8). Salah satu cara mengatasi masalah pengangguran adalah dengan mengubah pola pikir sebagai pencipta lapangan pekerjaan (*job creator*) (Pujiastuti, 2012:68). Hendro (2011:5) menganalogikan jika satu orang lulusan SMK menjadi wirausaha, dia akan mengajak satu temannya sebagai *partner* dan satu orang lagi menjadi karyawan. Misalkan 10 % lulusan SMK menjadi wirausaha, yang akan bergabung menjadi 20%, sehingga sebanyak 30% pengangguran dapat berkurang. Jika mayoritas lulusan SMK memiliki pola pikir (*mindset*) demikian, maka dapat menjadi alternatif pemecahan masalah pengangguran di Indonesia.

Salah satu upaya pemerintah dalam menciptakan wirausaha muda adalah dengan mewajibkan matapelajaran Prakarya dan Kewirausahaan. Milla (2013:467) pendidikan kewirausahaan mempelajari: (1) pembetulan pola pikir untuk berkarya tanpa harus mengandalkan orang lain; (2) bidang usaha apa yang akan dijalani; (3) apa saja yang harus dipersiapkan sebagai aktivitas awal dalam berusaha; (4) cara memperoleh modal; (5) pemasaran dan sebagainya. Didukung pula oleh penelitian Ekpo dan Edet (2011:178) bahwa pendidikan kewirausahaan berdampak positif terhadap minat berwirausaha dan menyebabkan peningkatan pengetahuan dalam proses kewirausahaan. Terdapat inisiatif dari siswa yang akan menjembatani kesenjangan dan mengubah pola pikir lulusan dari pencari kerja untuk pencipta kerja.

Menurut Susanto (2007) sebelum berwirausaha, seseorang harus memiliki pengalaman kerja terlebih dahulu. Pengalaman kerja siswa SMK di sebuah dunia usaha/industri, dapat diperoleh dari bangku sekolah ataupun dari luar sekolah dapat berupa Praktik Kerja Industri (Prakerin). Penelitian Supraba dan Rahdiyanta (2013:356) adalah semakin tinggi pengalaman prakerin yang didapatkan siswa, maka semakin tinggi pula kesiapan siswa untuk berwirausaha. Pelaksanaan prakerin memberikan manfaat bagi siswa yang berupa ilmu tentang pengelolaan dari sebuah usaha. Kemitraan tersebut merupakan langkah strategis dalam penyelenggaraan pendidikan kejuruan yang selama ini hanya cenderung memberikan keterampilan teknis (*hard skills*) dan belum banyak memberikan bekal *soft skill* utamanya kewirausahaan.

Modal utama seorang wirausaha adalah kreativitas, keuletan, semangat dan pantang menyerah (Alma, 2013:68). Kreativitas merupakan kemampuan dalam mengembangkan gagasan dan solusi dalam memecahkan masalah sekaligus menemukan peluang baru (Suryana, 2011). Wirausaha yang kreatif akan mampu memberikan nilai tambah dan menemukan ide bisnis dengan mudah.

Salah satu paket keahlian yang ada pada SMK adalah Teknik Komputer dan Jaringan. Paket keahlian ini mempelajari tentang perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Khususnya tentang jaringan dan komputer, baik secara *hardware* maupun *software*. Di era perkembangan teknologi yang semakin pesat sekarang ini, hampir semua bidang pasti membutuhkan komputer dan internet. Contohnya bidang pendidikan, ekonomi, pemerintahan, politik, perdagangan, dsb, pasti memanfaatkan komputer dan jaringan internet. Keberadaan tersebut mengakibatkan besarnya peluang usaha bagi lulusan SMK TKJ.

Berdasarkan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) yang disampaikan pada Situs Bappeda Jawa Timur (2013), kabupaten Nganjuk merupakan salah satu daerah di Jawa Timur yang jumlah wirausahanya sedikit. Kabupaten Nganjuk Tahun 2011, persentase jenis pekerjaan penduduknya adalah sebagai berikut: pertanian sebesar 51,73%, pertambangan dan penggalian 1,54%, industri sebesar 8,14%, listrik gas dan air minum 0,07%, konstruksi 4,52%, perdagangan, rumah tangga dan jasa akomodasi sebesar 20,98%, transportasi, pergudangan dan komunikasi 2,49%, lembaga keuangan, *real estate*, usaha persewaan dan jasa perusahaan 0,57%, jasa kemasyarakatan, sosial dan perseorangan 9,95%. Pada data tersebut telah disebutkan bahwa jenis pekerjaannya di dominasi oleh sektor pertanian.

Jumlah wirausaha di bidang teknologi informasi dan komunikasi yang ada di Nganjuk masih tergolong sedikit. Kebanyakan masyarakat sekitar, pergi ke luar kota hanya sekedar membeli atau memperbaiki komputer. Seharusnya ini menjadi peluang besar bagi lulusan SMK TKJ yang ada di Nganjuk. Terdapat beberapa peluang usaha sesuai dengan paket keahlian teknik komputer dan jaringan, yaitu (1) jual beli komputer dan aksesoris, (2) servis *hardware* dan *software*; (3) desain grafis; (4) *web programming*; (5) ahli jaringan; dan (6) jasa kursus komputer.

Pengetahuan kewirausahaan yang didapatkan siswa di sekolah, pengalaman prakerin yang didapatkan di dunia usaha dan industri, serta kreativitas yang dimiliki siswa dapat mempersiapkan lulusan untuk menjadi wirausaha. Akan tetapi pengaruh tersebut perlu dikaji melalui penelitian, khususnya pada siswa SMK paket Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan di Kabupaten Nganjuk.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mengetahui seberapa besar pengetahuan kewirausahaan, pengalaman prakerin, kreativitas, serta kesiapan berwirausaha siswa; (2) mengetahui besarnya kontribusi pengetahuan kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha; (3) mengetahui besarnya kontribusi pengalaman prakerin terhadap kesiapan berwirausaha; (4) mengetahui besarnya kontribusi kreativitas terhadap kesiapan berwirausaha; (5) mengetahui besarnya kontribusi secara simultan pengetahuan kewirausahaan, pengalaman prakerin, dan kreativitas terhadap kesiapan berwirausaha.

METODE

Rancangan penelitian dalam artikel ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik pengujiannya menggunakan analisis regresi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan sebab akibat (kausal) dua variabel atau lebih, bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Analisis regresi digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel terikat, apabila variabel bebasnya dimanipulasi atau dirubah atau dinaik-turunkan (Sugiyono, 2011:220). Variabel bebas (X) dan terikat (Y) yang diteliti yaitu, pengetahuan kewirausahaan (X1), pengalaman prakerin (X2), kreativitas (X3), dan kesiapan berwirausaha (Z).

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian yang dipilih adalah siswa kelas XI paket keahlian Teknik Komputer dan Jaringan tahun ajaran 2015/2016 di Kabupaten Nganjuk, baik sekolah negeri maupun swasta yang telah melaksanakan praktik kerja industri. Terdapat 15 SMK negeri dan swasta yang memiliki paket keahlian TKJ. Sampel yang akan diteliti dipilih menggunakan teknik *sampling* yang terdiri dari dua tahap atau disebut *multistage random sampling*, yaitu *cluster sampling* dan *proportional random sampling*.

Tahap pertama dengan teknik *cluster sampling*, sampel dipilih berdasarkan wilayah geografis berdasarkan arah mata angin. Berikut ini merupakan sekolah yang dipilih berdasarkan wilayah geografisnya: (1) SMK Negeri 1 Nganjuk mewakili wilayah tengah; (2) SMK Negeri 1 Bagor mewakili wilayah barat; (3) SMK Baitul Atieq Berbek mewakili wilayah barat daya; (4) SMK Al Husna Loceret mewakili wilayah selatan; (5) SMK Negeri 1 Tanjunganom mewakili wilayah tenggara; (6) SMK Taruna Bakti Kertosono, mewakili wilayah timur. Sedangkan di wilayah utara tidak terdapat SMK paket keahlian TKJ.

Tahap kedua dengan menggunakan teknik *proportional random sampling*. Sampel dipilih secara acak tanpa memerhatikan strata dari masing-masing sekolah yang telah ditentukan pada tahap pertama. Rumus Slovin digunakan untuk menentukan jumlah sampel dari masing-masing sekolah. Total keseluruhan siswa dari enam sekolah adalah sejumlah 399 siswa. Berikut ini merupakan perhitungan jumlah sampel menggunakan metode Slovin dengan toleransi kesalahan 5%. Berdasarkan hasil perhitungan rumus Slovin didapatkan 200 siswa yang akan digunakan sebagai sampel penelitian. Kemudian 200 siswa dilakukan alokasi secara proporsional. Rincian sampel penelitian masing-masing sekolah terdapat pada Tabel 1.

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah Sampel
1	SMKN 1 Nganjuk	35
2	SMKN 1 Tanjunganom	36
3	SMKN 1 Bagor	47
4	SMK Taruna Bakti Kertosono	31
5	SMK Baitul Atieq Berbek	34
6	SMK Al Husna Loceret	17
TOTAL		200

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan adalah non-tes berupa angket tertutup. Responden hanya dapat menjawab pilihan jawaban yang telah disediakan oleh peneliti. Angket menggunakan pilihan jawaban dengan skala likert lima kategori, yaitu: sangat setuju (5); setuju (4); cukup setuju (3); tidak setuju (2); dan sangat tidak setuju (1).

Uji coba instrumen dilakukan setelah butir soal masing-masing variabel tersusun. Tujuannya agar instrumen yang digunakan untuk mengambil data akurat dan dapat dipercaya. Terdapat dua macam uji coba instrumen yang digunakan. Pertama validitas konstruk dan kedua validitas butir soal. Validitas konstruk dilakukan oleh ahli berupa dua dosen bidang pendidikan kejuruan Universitas Negeri Malang, yaitu Dr. Eddy Sutadji, M.Pd dan Dr. Hary Suswanto, S.T.,M.T. Masing-masing komponen diberikan penilaian, baik dari segi isi dan bahasa. Berdasarkan hasil uji validitas konstruk, instrumen dinyatakan layak digunakan untuk mengambil data dengan revisi sesuai saran.

Hasil uji validitas butir soal masing-masing variabel adalah sebagai berikut: (1) pengetahuan kewirausahaan, terdapat dua soal yang tidak valid, tersisa 18 soal; (2) pengalaman prakerin, semua butir soal valid; (3) kreativitas, terdapat dua soal yang

tidak valid, tersisa 18 soal; (4) kesiapan berwirausaha, terdapat satu soal yang tidak valid, tersisa 21 soal. Berdasarkan hasil tersebut, soal yang tidak valid digugurkan, dan soal yang valid digunakan untuk penelitian.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur kestabilan, kemantapan, keandalan dan kepercayaan instrumen. Pengukuran menggunakan bantuan program SPSS metode *Alpha Cronbach*. Kaidah keputusan menurut Riduwan dan Kuncoro (2013:221) jika hasil r_{hitung} memiliki nilai lebih besar atau sama dengan r_{tabel} ($r_{hitung} \geq r_{tabel}$), maka instrumen dikatakan reliabel, sebaliknya item soal dikatakan tidak reliabel jika hasil ($r_{hitung} < r_{tabel}$). Nilai dari r_{tabel} untuk jumlah responden 50 adalah sebesar 0,279. Hasil perhitungan r_{hitung} masing-masing variabel adalah sebagai berikut: (1) pengetahuan kewirausahaan sebesar 0,733; (2) pengalaman prakerin sebesar 0,732; (3) kreativitas sebesar 0,708; dan (4) kesiapan berwirausaha sebesar 0,708. Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan ($r_{hitung} \geq r_{tabel}$), maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel adalah reliabel.

Analisis Data

Setelah semua data dari masing-masing variabel terkumpul, maka selanjutnya dilakukan analisis data. Analisis data bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian. Beberapa tahap analisis data meliputi deskripsi data, uji prasyarat, dan uji hipotesis.

Deskripsi data bertujuan untuk menguraikan sebaran parameter statistik. Parameter statistik yang sering digunakan adalah (1) tendensi sentral berupa mean, median, modus dan (2) dispersi berupa standar deviasi, varians, dan range. Variabel pengetahuan kewirausahaan, pengalaman prakerin, kreativitas, dan kesiapan berwirausaha, masing-masing dideskripsikan sebaran parameter statistiknya. Selanjutnya distribusi masing-masing variabel dikelompokkan menjadi data interval untuk dibagi menjadi lima kriteria yaitu: sangat rendah, rendah, cukup, tinggi dan sangat tinggi. Masing-masing kriteria ditentukan frekuensi beserta persentasenya, dan digambarkan dalam bentuk diagram.

Uji prasyarat analisis bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh memenuhi syarat untuk analisis regresi. Prasyarat analisis regresi adalah asumsi dasar dan asumsi klasik. Asumsi dasar berupa (1) uji normalitas dan (2) uji linieritas, sedangkan asumsi klasik berupa (1) uji multikolinearitas dan (2) uji heterokedastisitas.

Uji hipotesis menggunakan analisis regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Regresi linier sederhana bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu atau parsial. Sedangkan regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan atau bersama-sama. Uji hipotesis menggunakan bantuan program SPSS, dengan melihat nilai signifikansinya. Dasar pengambilan keputusan adalah dengan membandingkan nilai probabilitas 0,05 dengan nilai signifikansi. Apabila nilai signifikansi \leq probabilitas 0,05, maka H_a diterima dan H_o ditolak.

HASIL

Hasil penelitian yang diuraikan berupa deskripsi data masing-masing variabel, uji prasyarat, dan uji hipotesis baik secara parsial ataupun secara individual. Berikut ini merupakan uraian hasil penelitian.

Deskripsi Data

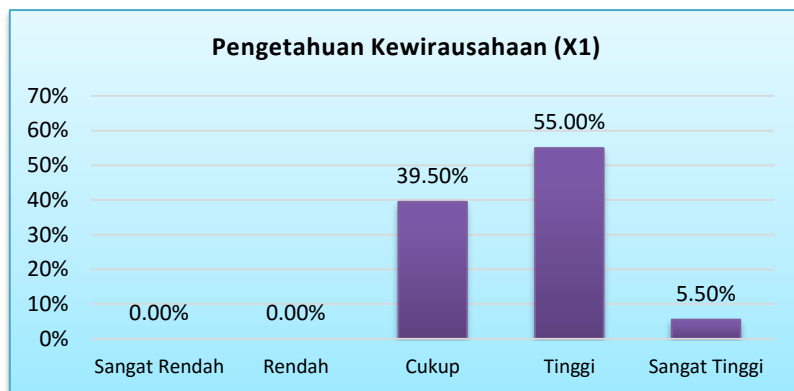
Deskripsi data yang diuraikan adalah variabel pengetahuan kewirausahaan, pengalaman prakerin, kreativitas, dan kesiapan berwirausaha. Parameter statistik yang sering digunakan adalah (1) tendensi sentral berupa mean, median, modus dan (2) dispersi berupa standar deviasi, varians, dan range. Deskripsi data masing-masing variabel terdapat pada Tabel 2. Selain tersebut diuraikan distribusi frekuensi masing-masing variabel menjadi lima interval data, yaitu sangat rendah, rendah, cukup, tinggi dan sangat tinggi. Masing-masing kriteria ditentukan frekuensi beserta persentasenya, dan digambarkan dalam bentuk diagram.

Tabel 2. Deskripsi Data Masing-masing Variabel

No	Variabel	Min	Max	Mean	Median	Modus	Standar Deviasi	Varians	Range
1	Pengetahuan Kewirausahaan (X1)	49	84	65,02	65	60	7,327	53,688	35
2	Pengalaman Prakerin (X2)	48	97	77,97	79	72	9,215	84,914	49
3	Kreativitas (X3)	46	84	64,53	64,50	62	7,948	63,175	38
4	Kesiapan Berwirausaha (Y)	54	103	80,09	81	84	8,662	75,023	49

Pengetahuan Kewirausahaan (X1)

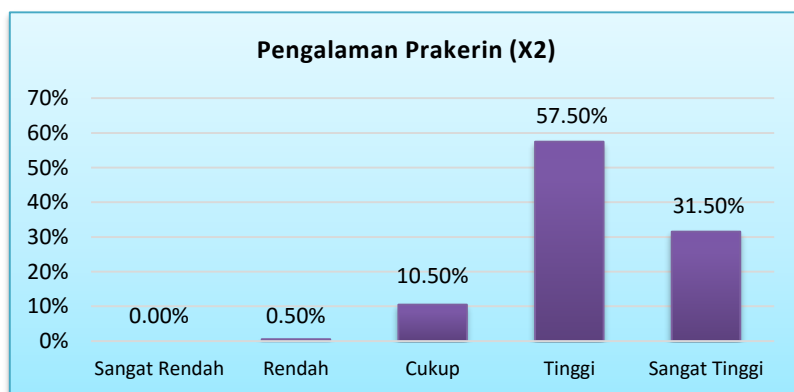
Data pengetahuan kewirausahaan dikategorikan menjadi lima kriteria. Penjabaran distribusi frekuensi variabel pengetahuan kewirausahaan terdapat Gambar 2. Berdasarkan hasil analisis terhadap distribusi frekuensi terhadap 200 responden siswa, didapatkan uraian sebagai berikut: (1) 79 siswa atau 39,5% berada pada kriteria cukup; (2) 110 siswa atau 55% berada pada kriteria tinggi; dan (3) 11 siswa atau 5,5% berada pada kriteria sangat tinggi. Sedangkan tidak terdapat siswa yang berada pada kategori rendah dan sangat rendah. Nilai rata-rata pengetahuan kewirausahaan siswa SMK TKJ di Kabupaten Nganjuk sebesar 65,02 termasuk kategori tinggi.



Gambar 2. Diagram Distribusi Frekuensi Variabel Pengetahuan Kewirausahaan (X1)

Pengalaman Prakerin (X2)

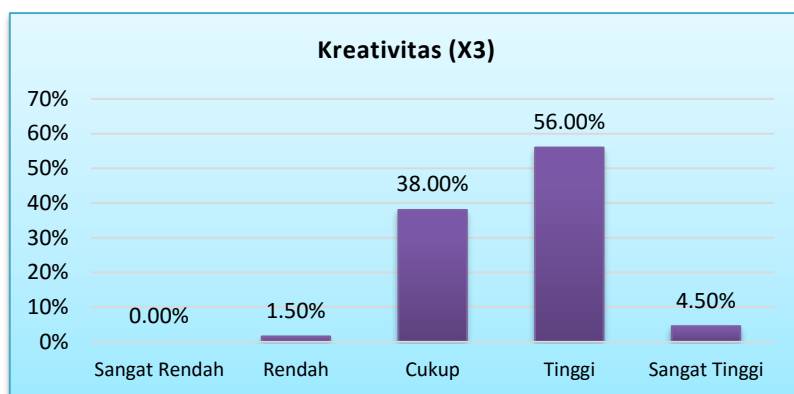
Data pengalaman prakerin dikategorikan menjadi lima kriteria. Penjabaran distribusi frekuensi variabel pengalaman prakerin terdapat pada Gambar 3. Berdasarkan hasil analisis terhadap 200 responden siswa, didapatkan uraian sebagai berikut: (1) 0 siswa atau 0% berada pada kriteria sangat rendah; (2) 3 siswa atau 1,5% berada pada kriteria rendah; (3) 76 siswa atau 38% berada pada kriteria cukup; (4) 112 siswa atau 56% berada pada kriteria tinggi; dan (5) 9 siswa atau 4,5% berada pada kriteria sangat tinggi. Nilai rata-rata kreativitas siswa SMK TKJ di Kabupaten Nganjuk sebesar 64,53 termasuk kategori tinggi.



Gambar 3. Diagram Distribusi Frekuensi Variabel Pengalaman Prakerin (X2)

Kreativitas (X3)

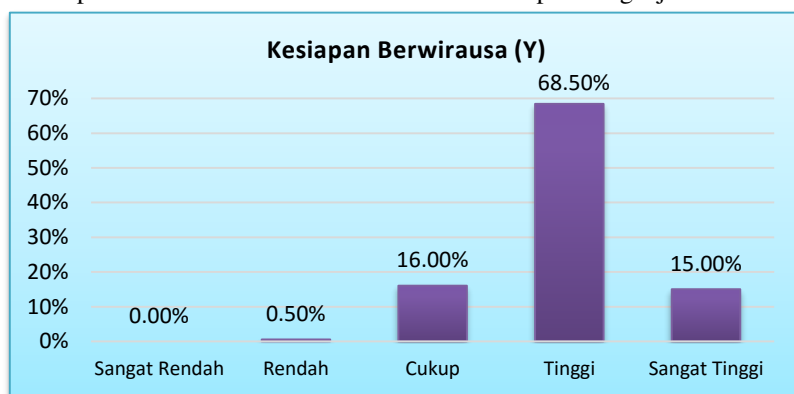
Data kreativitas dikategorikan menjadi lima kriteria. Penjabaran distribusi frekuensi variabel kreativitas terdapat pada Gambar 4. Berdasarkan hasil analisis terhadap 200 responden siswa, didapatkan uraian sebagai berikut: (1) 0 siswa atau 0% berada pada kriteria sangat rendah; (2) 1 siswa atau 0,5% berada pada kriteria rendah; (3) 21 siswa atau 10,5% berada pada kriteria cukup; (4) 115 siswa atau 57,5% berada pada kriteria tinggi; dan (5) 63 siswa atau 31,5% berada pada kriteria sangat tinggi. Nilai rata-rata pengalaman prakerin siswa SMK TKJ di Kabupaten Nganjuk sebesar 77,97 termasuk kategori tinggi.



Gambar 4. Diagram Distribusi Frekuensi Variabel Kreativitas (X3)

Kesiapan Berwirausaha (Y)

Data kesiapan berwirausaha dikategorikan menjadi lima kriteria. Penjabaran distribusi frekuensi variabel kesiapan berwirausaha terdapat pada Gambar 5. Berdasarkan hasil analisis terhadap 200 responden siswa, didapatkan uraian sebagai berikut: (1) 0 siswa atau 0% berada pada kriteria sangat rendah; (2) 1 siswa atau 0,5% berada pada kriteria rendah; (3) 32 siswa atau 16% berada pada kriteria cukup; (4) 137 siswa atau 68,5% berada pada kriteria tinggi; dan (5) 30 siswa atau 15% berada pada kriteria sangat tinggi. Nilai rata-rata kesiapan berwirausaha siswa SMK TKJ di Kabupaten Nganjuk sebesar 80, termasuk kategori tinggi.



Gambar 5. Diagram Distribusi Frekuensi Variabel Kesiapan Berwirausaha (Y)

Uji Prasyarat

Uji prasyarat yang diuraikan adalah asumsi dasar berupa (1) uji normalitas dan (2) uji linieritas, sedangkan asumsi klasik berupa (1) uji multikolinearitas, dan (2) uji heterokedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sebaran data hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Syarat yang harus dipenuhi adalah data harus terdistribusi secara normal. Pengujian menggunakan bantuan program SPSS uji *Kolmogorof-Smirnov*. Suatu data dikategorikan normal jika nilai signifikansi yang dihasilkan lebih dari 0,05. Hasil nilai signifikansi uji normalitas dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut: (1) pengetahuan kewirausahaan sebesar 0,094; (2) pengalaman prakerin sebesar 0,200; (3) kreativitas sebesar 0,087; dan (4) kesiapan berwirausaha sebesar 0,083. Berdasarkan hasil uji *Kolmogorof-Smirnov* pada masing-masing variabel diketahui bahwa nilai signifikansinya lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui pola hubungan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, apakah memiliki hubungan linier atau tidak. Pengujiannya menggunakan bantuan program SPSS *test for linearity*. Masing-masing variabel bebas dan terikat diujikan satu persatu. Syarat yang harus dipenuhi adalah harus linier. Hubungan yang linier ditandai dengan nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Berikut ini merupakan hasil uji linieritas masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya: (1) pengetahuan kewirausahaan X_2 terhadap kesiapan berwirausaha Y sebesar 0,000; (2) pengalaman prakerin

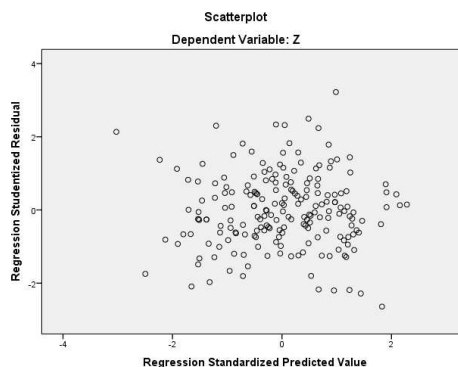
X_1 terhadap kesiapan berwirausaha Y sebesar 0,000; dan (3) kreativitas X_3 terhadap kesiapan berwirausaha Y sebesar 0,000. Berdasarkan hasil uji linieritas tersebut, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat kurang dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan kewirausahaan, pengalaman prakerin, dan kreativitas, terhadap kesiapan berwirausaha adalah linier.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara masing-masing variabel bebas. Jika terjadi hubungan antara variabel bebas maka hubungan terhadap variabel terikat dapat terganggu. Syarat yang harus dipenuhi adalah tidak boleh terjadi multikolinearitas. Pengujiannya menggunakan bantuan program SPSS uji *colinearity diagnostic*. Hasil pengujian dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) harus di bawah 5, dan nilai *tolerance* harus lebih dari 0,1 dan kurang dari 1. Berikut ini merupakan hasil pengujian VIF dan *tolerance* masing-masing variabel: (1) pengetahuan kewirausahaan, VIF = 2,948 dan *tolerance* = 0,339; (2) pengalaman prakerin, VIF = 1,907 dan *tolerance* 0,524; dan (3) kreativitas, VIF = 3,087 dan *tolerance* = 0,324. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas tersebut dapat diketahui bahwa masing-masing variabel nilai VIF nya kurang dari 5, dan nilai *tolerance* antara 0,1 sampai 1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada semua pengamatan di dalam model regresi. Syarat yang harus dipenuhi adalah terdapat kesamaan varians dari residual atau homokedastisitas. Pengujiannya menggunakan bantuan program SPSS menggunakan metode *scatter plot*, memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residual). Jika titik-titik pada output yang dihasilkan acak atau tidak membentuk pola yang jelas dan menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y , maka tidak terjadi heterokedastisitas. Hasil outputnya terdapat pada Gambar 6. Berdasarkan hasil outputnya dapat dilihat bahwa titik-titiknya menyebar secara acak di atas ataupun di bawah angka 0 pada sumbu Y , dan tidak membentuk pola. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.



Gambar 6. Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yang mengakibatkan perubahan pada variabel terikat, baik secara parsial ataupun secara simultan. Pengujiannya menggunakan bantuan program SPSS dengan uji regresi linier sederhana dan uji regresi linier berganda. Regresi linier sederhana digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial atau individu satu persatu. Sedangkan uji regresi linier berganda untuk menguji variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan atau bersama-sama. Kaidah pengambilan keputusan uji hipotesis adalah dengan membandingkan nilai probabilitas dengan nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan probabilitas 0,05 atau ($\text{signifikansi} \leq 0.05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan. Uji hipotesis juga dapat dilihat dari perbandingan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka hipotesis diterima. Terdapat empat hipotesis yang diuji dalam artikel ini. Berikut ini merupakan hasil pengujian masing-masing hipotesis.

Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama adalah terdapat kontribusi yang signifikan antara pengetahuan kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha pada siswa paket keahlian TKJ di SMK Kabupaten Nganjuk. Hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha. Hasil analisis regresi linier sederhana yang menunjukkan koefisien regresi untuk pengetahuan kewirausahaan (X_1) adalah sebesar 0,708 dan bernilai positif. Artinya bahwa kesiapan berwirausaha akan meningkat apabila pengetahuan kewirausahaan ditingkatkan. Semakin tinggi pengetahuan kewirausahaan siswa yang didapatkan di sekolah, maka semakin tinggi pula kesiapan siswa untuk berwirausaha. Nilai probabilitas

signifikansi yang dihasilkan adalah 0,000 dan kurang dari 0,05 ($p < 0,05$) berarti bahwa hipotesis pertama diterima. Nilai F_{tabel} dari jumlah sampel 200, $df = 1$, probabilitas 0,05 adalah sebesar 3,89. Sedangkan nilai F_{hitung} sebesar 198,640, berarti ($F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$), maka hipotesis diterima. Kesimpulannya adalah terdapat kontribusi yang signifikan antara pengetahuan kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha pada siswa paket keahlian TKJ di SMK Kabupaten Nganjuk.

Besarnya koefisien regresi (r) antara pengetahuan kewirausahaan dengan kesiapan berwirausaha sebesar 0,708. Dengan demikian terjadi pengaruh yang kuat, karena mendekati angka 1. Besarnya kontribusi pengetahuan kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha adalah dari koefisien determinasi (r^2) dikalikan 100%, yaitu $0,501 \times 100\% = 50,1\%$. Kesimpulannya adalah bahwa pengetahuan kewirausahaan memberikan kontribusi sebesar 50,1% terhadap kesiapan berwirausaha siswa SMK TKJ di Kabupaten Nganjuk, dan sedangkan 49,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dapat diungkapkan dalam penelitian.

Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua adalah terdapat kontribusi yang signifikan antara pengalaman prakerin terhadap kesiapan berwirausaha pada siswa paket keahlian TKJ di SMK Kabupaten Nganjuk. Hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengalaman prakerin terhadap kesiapan berwirausaha. Hasil analisis regresi linier sederhana yang menunjukkan koefisien regresi untuk pengalaman prakerin (X_2) adalah sebesar 0,690 dan bernilai positif. Artinya bahwa kesiapan berwirausaha akan meningkat apabila pengalaman prakerin ditingkatkan. Semakin tinggi pengalaman prakerin siswa di dunia industri, maka semakin tinggi pula kesiapan siswa untuk berwirausaha. Nilai probabilitas signifikansi yang dihasilkan adalah 0,000 dan kurang dari 0,05 ($p < 0,05$) berarti bahwa hipotesis kedua diterima. Nilai F_{tabel} dari jumlah sampel 200, $df = 1$, probabilitas 0,05 adalah sebesar 3,89. Sedangkan nilai F_{hitung} sebesar 180,379, berarti ($F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$), maka hipotesis diterima. Kesimpulannya adalah terdapat kontribusi yang signifikan antara pengalaman prakerin terhadap kesiapan berwirausaha pada siswa paket keahlian TKJ di SMK Kabupaten Nganjuk.

Besarnya koefisien regresi (r) antara pengalaman prakerin dengan kesiapan berwirausaha sebesar 0,690. Dengan demikian terjadi pengaruh yang kuat, karena mendekati angka 1. Besarnya kontribusi pengalaman prakerin terhadap kesiapan berwirausaha adalah dari koefisien determinasi (r^2) dikalikan 100%, yaitu $0,477 \times 100\% = 47,7\%$. Kesimpulannya adalah bahwa pengalaman prakerin memberikan kontribusi sebesar 47,7% terhadap kesiapan berwirausaha siswa SMK TKJ di Kabupaten Nganjuk, dan sedangkan 52,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dapat diungkapkan dalam penelitian.

Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga adalah terdapat kontribusi yang signifikan antara kreativitas terhadap kesiapan berwirausaha pada siswa paket keahlian TKJ di SMK Kabupaten Nganjuk. Hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kreativitas terhadap kesiapan berwirausaha. Hasil analisis regresi sederhana yang menunjukkan koefisien regresi untuk kreativitas (X_3) adalah sebesar 0,705 yang bernilai positif. Artinya bahwa kesiapan berwirausaha akan meningkat apabila kreativitas siswa ditingkatkan. Semakin tinggi kreativitas siswa dalam membuat ide wirausaha, maka semakin tinggi pula kesiapan siswa untuk berwirausaha. Nilai probabilitas signifikansi yang dihasilkan adalah 0,000 dan kurang dari 0,05 ($p < 0,05$) berarti bahwa hipotesis ketiga diterima. Nilai F_{tabel} dari jumlah sampel 200, $df = 1$, probabilitas 0,05 adalah sebesar 3,89. Sedangkan nilai F_{hitung} sebesar 195,779, berarti ($F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$), maka hipotesis diterima. Kesimpulannya adalah terdapat kontribusi yang signifikan antara kreativitas terhadap kesiapan berwirausaha pada siswa paket keahlian TKJ di SMK Kabupaten Nganjuk.

Besarnya koefisien regresi (r) antara kreativitas dengan kesiapan berwirausaha sebesar 0,705. Dengan demikian terjadi pengaruh yang kuat, karena mendekati angka 1. Besarnya kontribusi kreativitas terhadap kesiapan berwirausaha adalah dari koefisien determinasi (r^2) dikalikan 100%, yaitu $0,497 \times 100\% = 49,7\%$. Kesimpulannya adalah bahwa kreativitas memberikan kontribusi sebesar 49,7% terhadap kesiapan berwirausaha siswa SMK TKJ di Kabupaten Nganjuk, dan sedangkan 50,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dapat diungkapkan dalam penelitian.

Hipotesis Keempat

Hipotesis keempat adalah terdapat kontribusi yang signifikan antara pengetahuan kewirausahaan, pengalaman prakerin, dan kreativitas, terhadap kesiapan berwirausaha pada siswa paket keahlian TKJ di SMK Kabupaten Nganjuk. Hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengetahuan kewirausahaan, pengalaman prakerin, dan kreativitas secara simultan atau bersama-sama terhadap kesiapan berwirausaha. Hasil uji regresi linier berganda antara variabel X_1 , X_2 , X_3 terhadap Y secara simultan. Besarnya koefisien regresi secara simultan adalah sebesar 0,784, yang berarti memiliki pengaruh yang kuat karena mendekati angka 1. Maknanya adalah bahwa pengetahuan kewirausahaan, pengalaman prakerin, dan kreativitas memiliki pengaruh yang kuat terhadap kesiapan berwirausaha. Semakin besar nilai X_1 , X_2 , dan X_3 , maka semakin besar pula nilai Y . Nilai probabilitas signifikansi yang dihasilkan adalah sebesar 0,000 dan kurang dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ke empat diterima. Selain itu dengan melihat nilai F_{hitung} sebesar 104,327, dibandingkan dengan nilai F_{tabel} untuk jumlah sampel sebesar 200, $df = 3$, probabilitas 0,05 adalah sebesar 3,89. Artinya $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka hipotesis diterima. Kesimpulannya adalah

terdapat kontribusi yang signifikan antara pengalaman prakerin, pengetahuan kewirausahaan, dan kreativitas terhadap kesiapan berwirausaha pada siswa paket keahlian TKJ di SMK Kabupaten Nganjuk

Dari hasil analisis regresi ganda didapatkan nilai koefisien regresi (r) sebesar 0,784. Besarnya kontribusi pengalaman prakerin, pengetahuan kewirausahaan, dan kreativitas, terhadap kesiapan berwirausaha adalah dari koefisien determinasi (r^2) dikalikan 100%, yaitu $0,615 \times 100\% = 61,5\%$. Kesimpulannya adalah bahwa secara simultan pengetahuan kewirausahaan, pengalaman prakerin, dan kreativitas memberikan kontribusi sebesar 61,5% terhadap kesiapan berwirausaha siswa SMK TKJ di Kabupaten Nganjuk, dan sedangkan 38,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dapat diungkapkan dalam penelitian.

PEMBAHASAN

Pembahasan dalam artikel ini berisi tentang kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial maupun secara simultan.

Kontribusi Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Kesiapan Berwirausaha (X1 terhadap Y)

Hasil analisis data yang dilakukan secara parsial antara pengetahuan kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha menunjukkan ada kontribusi yang signifikan. Besarnya nilai kontribusi adalah 50,1%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin banyak pengetahuan siswa tentang kewirausahaan, maka akan semakin tinggi pula kesiapan siswa untuk berwirausaha. Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto (2010:113) bahwa ada tiga aspek yang memengaruhi kesiapan dalam berwirausaha, yaitu: (1) kondisi fisik, mental dan emosional; (2) kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan; dan (3) keterampilan dan pengetahuan.

Hasil penelitian Nurbaya (2012:103) menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha secara parsial dengan koefisien beta 0,515 yang bernilai positif, sedangkan koefisien determinasi atau besarnya kontribusi 26,52%. Semakin tinggi pengetahuan kewirausahaan siswa, maka semakin tinggi pula kesiapan untuk berwirausaha. Siswa yang memiliki pengetahuan kewirausahaan cenderung ingin menerapkan pengetahuan yang telah didapatkan, seperti membuka usaha sendiri. Hampir sama dengan penelitian Supraba (2013:353) bahwa pengetahuan kewirausahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha siswa SMK TKJ di Gunungkidul. Besarnya nilai koefisien regresi sebesar 0,536, dan nilai kontribusi terhadap kesiapan berwirausaha sebesar 28,73%. Sedangkan hasil penelitian Jusmin (2012:149) bahwa pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha sebesar 18,5%. Pelaksanaan pembelajaran tidak lepas dari materi dan metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Sesuai dengan tujuan pembelajaran kewirausahaan di sekolah menurut buku guru matapelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (2014) yaitu: (1) dilaksanakan sebagai pendidikan formal namun mengharapkan tujuan akhir mempunyai keterampilan ekonomis; (2) menghasilkan kualitas manusia yang mempunyai wawasan penciptaan berbasis pasar; (3) memfasilitasi peserta didik mampu berekspresi kreatif melalui keterampilan teknik berkarya ergonomis, teknologis dan ekonomis; (4) melatih keterampilan menciptakan karya berbasis estetis, artistik, ekosistem, dan teknologis; (5) melatih memanfaatkan media dan bahan berkarya seni dan teknologi melalui prinsip ergonomis, higienis, tepat cekat cepat, ekosistemik dan metakognitif; (6) menghasilkan karya jadi atau spresiatif yang siap dimanfaatkan dalam kehidupan maupun bersifat wawasan dan landasan pengembangan apropriatif terhadap teknologi terbarukan dan teknologi kearifan lokal; dan (7) menumbuhkan jiwa wirausaha melalui melatih dan mengelola penciptaan karya/produksi, mengemas, dan usaha menjual berdasarkan prinsip ekonomis, ekosistemik, dan ergonomis.

Wirausaha tidak akan berhasil tanpa adanya pengetahuan dasar bagaimana strategi dalam berbisnis. Minat dan bakat saja tidak akan cukup tanpa didukung dengan adanya kemampuan dan ilmu pengetahuan. Pengetahuan yang dimiliki akan menghantarkan pada kesuksesan. Selaras dengan pendapat Alma (2013:59) bahwa bakat seorang wirausaha akan bertambah dan berkembang berkat pengetahuan. Suryana (2014:4) memiliki pendapat yang sama, bahwa wirausaha tidak akan berhasil apabila tidak memiliki pengetahuan, kemampuan dan kemauan. Beberapa pengetahuan yang harus dimiliki wirausaha, meliputi: (1) usaha yang akan digeluti beserta lingkungannya; (2) peran dan tanggungjawab wirausaha; dan (3) manajemen dan organisasi bisnis. Sedangkan keterampilan yang harus dimiliki terdiri dari: (1) mengatur strategi dan memperhitungkan resiko; (2) kreatif dalam menciptakan nilai tambah; (3) memimpin dan mengelola; (4) berkomunikasi dan berinteraksi; dan (5) teknik usaha yang akan dilakukan.

Pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan yang dilaksanakan di sekolah bertujuan untuk mempersiapkan peserta didiknya menjadi seorang wirausaha. Pembelajaran tidak hanya menekankan teori saja, melainkan juga praktik membuat dan menjual produk. Selain itu siswa dituntut untuk mampu membuat *business plan* berupa proposal wirausaha. Proposal usaha yang dirancang siswa berisi tentang: (1) latar belakang mendirikan usaha; (2) profil organisasi; (3) visi, misi dan tujuan usaha; (4) produk yang dijual; (5) analisis pasar; (6) strategi pemasaran; (7) anggaran biaya.

Berdasarkan beberapa paparan di atas bahwa pengetahuan kewirausahaan dapat memberikan wawasan dunia wirausaha dan memberikan bekal bagi siswa yang akan menciptakan lapangan pekerjaan sendiri setelah lulus dari SMK. Pengetahuan kewirausahaan tidak hanya dapat ditingkatkan melalui pembelajaran di sekolah saja, melainkan juga dari berbagai sumber, seperti

seminar, berita, televisi, internet, dan lain-lain. Pengetahuan dan pengalaman praktik kewirausahaan yang diperoleh siswa di sekolah, akan menumbuhkan sikap kesiapan berwirausaha karena siswa akan belajar memulai berwirausaha, sesuai dengan bidang keahliannya. Selain itu, dapat menjadi bekal dalam melakukan pemasaran barang dan jasa, profesional dalam bekerja, komunikasi dengan pelanggan, dan membuat produk yang layak jual. Harapan kedepannya lulusan SMK paket keahlian TKJ tidak lagi menyumbang persentase angka pengangguran, khususnya di Kabupaten Nganjuk.

Kontribusi Pengalaman Prakerin terhadap Kesiapan Berwirausaha (X2 terhadap Y)

Hasil analisis data yang dilakukan secara parsial antara pengalaman prakerin terhadap kesiapan berwirausaha menunjukkan ada kontribusi yang signifikan. Besarnya nilai kontribusi adalah 47,7%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin banyak pengalaman siswa yang didapatkan selama praktik industri, maka akan semakin tinggi pula kesiapan siswa dalam berwirausaha. Pengalaman praktik industri menjadikan siswa percaya diri dan siap menjadi seorang wirausaha.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Santi (2013:133) bahwa pelaksanaan praktik kerja industri secara tidak langsung akan memberikan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman dalam bekerja. Pengalaman yang diperoleh pada saat melaksanakan praktik industri, selain mempelajari bagaimana cara mendapatkan pekerjaan, siswa juga belajar bagaimana memilih pekerjaan yang relevan dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa tersebut. Pengalaman kerja inilah yang akan menentukan kesiapan siswa untuk bekerja karena di industri, siswa diajarkan untuk bekerja sesuai dengan kemampuannya serta aspek-aspek yang menyertainya.

Hasil penelitian Jusmin (2012:148) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dari kegiatan praktik di dunia industri terhadap kesiapan berwirausaha, dengan persentase sebesar 21,7%. Penelitian Anastasia (2007:96) mendapatkan hasil ada pengaruh dari kegiatan praktik di industri terhadap kesiapan berwirausaha, semakin tinggi kegiatan praktik yang dilaksanakan, maka semakin tinggi pula kesiapan dalam berwirausaha.

Ditambahkan dengan hasil penelitian Nurbaya (2012:103) bahwa pengalaman praktik industri berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha secara parsial dengan koefisien beta 0,446 yang bernilai positif. Penelitian lain dari Supraba (2013:353) bahwa besarnya pengaruh pengalaman prakerin terhadap kesiapan berwirausaha secara parsial sebesar 0,779.

Beberapa hasil penelitian di atas didukung oleh Anwar (2001) bahwa manfaat pelaksanaan program prakerin di SMK tidak hanya bagi siswa yang bersangkutan, tetapi juga bermanfaat bagi sekolah dan industri. Lulusan SMK ketika bekerja menjadi lebih percaya diri karena sudah mengetahui terlebih dahulu kondisi industri secara nyata. Pengalaman kerja selama prakerin merupakan media untuk mendidik siswa sebagai wirausaha. Pihak industri yang digunakan sebagai tempat prakerin dapat digunakan sebagai mitra bisnis, mulai dari proposal kerja, proses produksi, pemasaran, dan pengelolaan manajemennya.

Berdasarkan deskripsi data pada bab sebelumnya, pengalaman praktik kerja industri termasuk dalam kriteria tinggi. Tempat prakerin siswa TKJ di Kabupaten Nganjuk rata-rata berada di toko komputer, percetakan, warnet, kursus komputer, dan perusahaan pemerintah maupun swasta. Mayoritas siswa SMK TKJ di Nganjuk prakerin di toko komputer. Mereka mendapatkan pengalaman nyata dalam jual beli komputer, servis *hardware*, servis *software*, melayani pelanggan, melakukan promosi, mengelola keuangan, melakukan penyetoran barang, melihat langsung kegiatan wirausaha. Di tempat lain, seperti warnet, siswa terjun langsung dalam mengelola warnet, baik membuat, mengelola, memperbaiki jaringan apabila terjadi *trouble*. Selama prakerin siswa mendapatkan bekal ilmu pengetahuan, pengalaman, keterampilan, dan dapat menumbuhkan sikap kerja yang baik sebagai seorang pelaku wirausaha. Dengan berbagai bekal yang didapatkan, dapat memberikan dampak positif terhadap kesiapan siswa untuk berwirausaha mandiri.

Kontribusi Kreativitas terhadap Kesiapan Berwirausaha (X3 terhadap Y)

Hasil analisis data yang dilakukan secara parsial antara kreativitas terhadap kesiapan berwirausaha menunjukkan ada kontribusi yang signifikan. Besarnya nilai kontribusi adalah 49,7%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat kreativitas siswa dalam memunculkan ide usaha, maka akan semakin tinggi pula kesiapan siswa dalam berwirausaha.

Alma (2013:68) mengungkapkan bahwa, modal utama seorang wirausaha adalah kreativitas, keuletan, semangat pantang menyerah. Wirausaha yang kreatif tidak akan kehabisan akal jika mendapatkan tantangan, dan akan mengubah menjadi peluang. Seorang pengusaha akan berhasil apabila selalu berpikir kreatif, dan menggunakan hasil kreativitas itu dalam kegiatan usahanya. Kreativitas adalah kemampuan untuk memikirkan sesuatu yang baru dan berbeda, sedangkan inovasi merupakan kemampuan untuk melakukan, mengaplikasikan sesuatu yang baru dan berbeda. Sesuatu yang baru dan berbeda dapat berupa barang dan jasa, dan dapat menimbulkan *value added*, dan merupakan keunggulan yang berharga. Prinsip dasar yang penting dalam wirausaha adalah kreatif, inovatif, disiplin, memiliki daya cipta, *thinking new thing and doing new thing or create the new and different*.

Sugiarto (2015) melakukan penelitian dan mendapatkan hasil bahwa terdapat korelasi positif antara kreativitas dalam berwirausaha terhadap minat berwirausaha, dengan nilai korelasi sebesar 0,335. Alma (2013:68) mengungkapkan bahwa, modal utama seorang wirausaha adalah kreativitas, keuletan, dan semangat pantang menyerah. Wirausaha yang kreatif tidak akan

kehabisan akal jika mendapatkan tantangan dan akan mengubahnya menjadi peluang. Seorang pengusaha akan berhasil apabila selalu berpikir kreatif dan menggunakan hasil kreativitas itu dalam kegiatan usahanya.

Menurut Hendro (2011) wirausaha akan sukses ketika memiliki empat unsur, seperti kemampuan, keberanian, keteguhan hati, dan kreativitas yang berimbas pada cikal bakal ide untuk menemukan peluang berdasarkan intuisi. Sugiarto (2011) menambahkan bahwa di saat pengetahuan terkendala, kreativitaslah yang akan bekerja. Kreativitas akan membawa keseimbangan, kedalaman, dan kepekaan dalam pencarian intelektual. Kreativitas berwirausaha berkaitan dengan tiga hal, yaitu kemampuan mengombinasikan, memecahkan masalah, dan cerminan kemampuan operasional.

Seorang wirausaha tidak akan pernah lepas dari berbagai macam tantangan yang beragam. Salah satu yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha adalah dengan memiliki ide-ide kreatif untuk menimbulkan inovasi baru di bidang yang ditekuninya. Ide kreatif akan berguna sebagai langkah dasar untuk memulai suatu usaha dan mengatasi berbagai masalah yang timbul.

Kontribusi Pengalaman Prakerin, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Kreativitas Terhadap Kesiapan Berwirausaha (X1, X2, dan X3 terhadap Y)

Secara simultan hasil analisis menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan, pengalaman prakerin, dan kreativitas memberikan dampak terhadap kesiapan siswa untuk berwirausaha. Ditunjukkan dengan besarnya kontribusi secara simultan adalah sebesar 61,5%, dan sisanya sebesar 38,5% dipengaruhi oleh beberapa faktor lain yang tidak dapat diungkapkan dalam penelitian. Semakin tinggi pengetahuan kewirausahaan, pengalaman prakerin, dan kreativitas, maka akan semakin siap pula lulusan siswa SMK untuk berwirausaha.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan pada uraian bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengetahuan kewirausahaan siswa SMK TKJ di Kabupaten Nganjuk termasuk dalam kategori tinggi, dengan nilai rata-rata sebesar 65,02.
2. Pengalaman prakerin siswa SMK TKJ di Kabupaten Nganjuk termasuk dalam kategori tinggi, dengan nilai rata-rata sebesar 77,97.
3. Kreativitas siswa SMK TKJ di Kabupaten Nganjuk termasuk dalam kategori tinggi, dengan nilai rata-rata sebesar 64,53.
4. Kesiapan berwirausaha siswa SMK TKJ di Kabupaten Nganjuk termasuk dalam kategori tinggi, dengan nilai rata-rata sebesar 80,09.
5. Terdapat kontribusi yang signifikan antara pengetahuan kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha pada siswa paket keahlian TKJ di SMK Kabupaten Nganjuk, yaitu sebesar 49,9%.
6. Terdapat kontribusi yang signifikan antara pengalaman prakerin terhadap kesiapan berwirausaha pada siswa paket keahlian TKJ di SMK Kabupaten Nganjuk, yaitu sebesar 47,7%.
7. Terdapat kontribusi yang signifikan antara kreativitas terhadap kesiapan berwirausaha pada siswa paket keahlian TKJ di SMK Kabupaten Nganjuk, yaitu sebesar 49,7%.
8. Terdapat kontribusi yang signifikan antara pengetahuan kewirausahaan, pengalaman prakerin, dan kreativitas secara simultan terhadap kesiapan berwirausaha pada siswa paket keahlian TKJ di SMK Kabupaten Nganjuk, yaitu sebesar 61,5%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian kontribusi pengetahuan kewirausahaan, pengalaman prakerin, dan kreativitas terhadap kesiapan berwirausaha siswa SMK TKJ di Kabupaten Nganjuk, peneliti memberikan beberapa saran. Berdasarkan hasil penelitian kontribusi terbesar untuk mempersiapkan siswa berwirausaha adalah pengetahuan kewirausahaan, maka sekolah diharapkan mampu untuk meningkatkan lagi pembelajaran kewirausahaan. Proses pembelajaran tidak hanya pembelajaran teori melainkan juga praktik kewirausahaan secara nyata. Selain itu didukung dengan besarnya kontribusi pengalaman prakerin, maka lebih baik sekolah lebih mengoptimalkan lagi pelaksanaan prakerin, mulai dari pembekalan, monitoring dan evaluasi di dunia usaha dan industri. Tidak melupakan bahwa salah satu kunci sukses adalah dengan memiliki tingkat kreativitas yang tinggi. Lebih baik jika pihak sekolah lebih meningkatkan kreativitas siswa, agar siswa memiliki banyak ide untuk berwirausaha,

DAFTAR RUJUKAN

- Alma, B. 2013. *Kewirausahaan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Anastasia, O. K. 2007. *Kesiapan Berwirausaha Tingkat III SMK Kelompok Bisnis Manajemen Program Keahlian Penjualan di Kabupaten Gunung Kidul Daerah Istimewa Yogyakarta*. Tesis tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

- Anwar. 2001. *Pelaksanaan Program Pendidikan Sistem Ganda Pada SMK di Kota Kendari*, (Online), (<http://www.depdiknas.go.id/jurnal/41/anwar.html>), diakses 27 Januari 2016.
- Bappeda, Jawa Timur. 2013. *Potensi dan Produk Unggulan Jawa Timur: Kabupaten Nganjuk*. (Online), (<http://bappeda.jatimprov.go.id/bappeda/wp-content/uploads/potensi-kab-kota-2013/kab-nganjuk-2013.pdf>), diakses 22 September 2015.
- Ekpoh, U.I & Edet, A.O. 2011. Entrepreneurship Education and Career Intentions of Tertiary Education Students in Akwa Ibom and Cross River States, Nigeria. *International Education Studies*, 4 (1): 172—178.
- Frincess, H. 2011. *Be an Entepreneur (Jadilah Seorang Wirausaha) Kajian Strategis Pengembangan Wirausaha*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hendro. 2011. *Dasar-dasar Kewirausahaan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Jusmin, E. 2012. Pengaruh Latar Belakang Keluarga, Kegiatan Praktik, dan Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan, terhadap Kesiapan Berwirausaha. *Jurnal Kependidikan*, 42 (2): 144—151.
- Milla, H. 2013. Pendidikan Kewirausahaan: Sebuah Alternatif Mengurangi Pengangguran Terdidik dan Pencegahan Korupsi. *Jurnal Al-Ta'lim*, 1 (6): 465—471.
- Mukhadis, A. 2013. *Evaluasi Program Pembelajaran Bidang Teknologi*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Nurbaya, S. 2012. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kesiapan Berwirausaha Siswa SMKN Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 21 (2): 95—105.
- Pujiastuti, E.E., Utomo, H.S. & Suratna. 2012. *Meningkatkan Daya Saing Bangsa Melalui Perubahan Paradigma Berpikir Lulusan Perguruan Tinggi dari Job Seekers Kepada Job Creators. Pengembangan Human Capital, Perspektif Nasional, Regional, dan Global*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Republika. 12 Maret 2015. *Jumlah Pengusaha Indonesia Hanya 1,65 Persen*. <http://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/15/03/12/nl3i58-jumlah-pengusaha-indonesia-hanya-165-persen>). Diakses tanggal 17 April 2016.
- Republika. 2 Januari 2016. *Ini Kesiapan Pemerintah Menghadapi MEA*. <http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/makro/16/01/05/o0hnma299-ini-kesiapan-pemerintah-menghadapi-mea>. Diakses pada tanggal 18 April 2016.
- Santi, M. E. 2013. Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri, Kopetensi Keahlian, dan Intensitas Pendidikan Kewirausahaan dalam Keluarga terhadap Kesiapan Kewirausahaan. *Jurnal Pendidikan Humaniora*. 127—135.
- Sindonews. 5 Mei 2015. *Jumlah Pengangguran Bertambah Jadi 7,45 Juta Orang*. (Online), (<http://ekbis.sindonews.com/read/997601/34/jumlah-pengangguran-bertambah-jadi-7-45-juta-orang-1430816593>), diakses 27 Januari 2016.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suaramerdeka. 24 November 2010. *Benahi Kualitas dan Fokus Wirausaha*. (Online), (<http://suaramerdeka.com/v1/index.php/read/cetak/2010/11/24/130920/Ben>), diakses 27 Januari 2016.
- Sugiarto, I. 2011. *Mengoptimalkan Daya Kerja Otak dengan Berpikir Holistik dan Kreatif*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Supraba, S & Rahdiyanta, D. 2013. Kesiapan Berwirausaha Siswa SMK Kompetensi Teknik Komputer dan Jaringan di Gunungkidul. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3 (3): 347—358.
- Suryana. 2011. *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suryana. 2014. *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru, Mengubah Ide Menjadi Peluang*. Jakarta: Salemba Empat.
- Susanto. A. B. 2007. *Leaderpreneurship Pendekatan Strategik Managemen dalam Kewirausahaan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.